

## ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN NILAI-NILAI MORAL PADA BACAAN BAHASA JAWA KELAS IV MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

**Itsna Maulida Sa'adah\*, Muchtar\*\*, Muhana Gipayana\*\***

*\*Prodi S1 PGSD Jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang,*

*Email: itsna.maulida@gmail.com*

*\*\*Pembimbing, Prodi S1 PGSD Jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang,*

*Email: jurusan\_ksdp@fip.um.ac.id*

### Abstrak

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa sarat akan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama yang mampu memberikan sumbangan terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermoral baik serta mendukung pembentukan kompetensi sosial anak. Melalui kegiatan berlatih menemukan nilai moral pada bacaan, siswa akan dapat menemukan serta memahami nilai moral yang terkandung dalam bacaan yang kemudian akan dikonstruksikan menjadi pengetahuan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa sangat berkaitan erat dengan literasi siswa atau kemampuan membaca siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam bidang literasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa dan (2) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moral pada materi tes bacaan Bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini berupa paparan data dalam bentuk persentase tentang kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral yang terkandung pada bacaan Bahasa Jawa serta kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes bacaan Bahasa Jawa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian 54 sampel di kelas IV MIN Demangan Kota Madiun diperoleh hasil sebagai berikut: (1) sebesar 96,3% atau 52 siswa mampu menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa dengan kategori A dan kualifikasi sangat tinggi, (2) kemampuan siswa pada materi tes tingkat *low* sebesar 83,33% level kognitif *intermediate* sebesar 61,37% level kognitif *high* sebesar 58,03% level kognitif *advanced* sebesar 15,74%. Semakin tinggi level kognitif pada soal, semakin rendah persentase siswa mampu menjawab dengan benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan mengembangkan metode berbeda, subjek, dan lokasi penelitian yang lebih luas serta bahan evaluasi untuk guru terutama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca bacaan dan memahami nilai moral, dikarenakan masih banyak aspek yang perlu diteliti pada siswa terkait tentang pembahasan moral dan keterampilan membaca.

**Kata kunci:** Kemampuan Siswa, Menemukan, Nilai-nilai moral, Bacaan Bahasa Jawa, SD

Guru sekolah dasar dalam istilah Jawa sering disebut dengan *raden ngabehi*, hal tersebut dikarenakan masyarakat pada umumnya memandang bahwa guru SD memiliki kemampuan dalam segala hal dan segala bidang baik keterampilan maupun pengetahuan. Guru SD dalam tugasnya sebagai seorang pendidik memang dituntut lebih untuk menyiapkan pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap, agar siswa siap untuk terjun di kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Mulai tahun 2014 mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) merupakan muatan lokal wajib di sekolah/madrasah di Jawa Timur, hal itu semakin diperkuat dengan adanya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014. Muatan lokal Bahasa Jawa dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter, serta bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah, yang telah disebutkan pada PERGUB JATIM Nomor 19 Tahun 2014 Pasal 3 dan Pasal 4 tentang maksud dan tujuan (<http://www.jdih.surabaya.go.id>, diakses pada tanggal 22 Desember 2015). Berdasarkan hal tersebut sudah tentu jelas bahwa melalui pembelajaran Bahasa Daerah (Jawa) Guru SD akan mampu mengembangkan kebiasaan siswa yang bermoral baik dalam bertata krama di kehidupan sosialnya. Peran guru dalam pembentukan moral yang baik bagi siswa bisa dengan membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri mengenai konsep moral yang kemudian mampu diaplikasikan ke dalam aktivitas kesehariannya.

Menurut Kant dalam Kanisius (1991:47) “moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita”. Lebih mudahnya moral bisa diartikan sebagai serangkaian nilai yang dapat diterima dalam konteks kebudayaan yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat. Nilai-nilai individual dan standar moral itulah yang akan mendorong komitmen seseorang untuk melakukan tindakan, sehingga terjadi perubahan perilaku. Perubahan yang terjadi pada perilaku individu tersebut dikarenakan adanya pengenalan informasi-informasi baru yang menyebabkan perubahan dalam dasar-dasar kepercayaan, nilai, dan sikapnya, seperti yang dinyatakan oleh Muchtar (2012:8), “pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang”.

Dalam menanamkan pembelajaran moral terdapat faktor yang tidak boleh diabaikan oleh guru yaitu karakteristik siswa serta budaya yang berkembang di daerahnya. Melalui pembelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sarat dengan nilai tata krama, siswa akan dilatih dan dibimbing untuk membentuk pengetahuan tentang moral sendiri. Berdasarkan Kurikulum Bahasa Daerah Jawa Timur (Jawa/ Madura) Kelas IV SD/SDLB/MI 2013, kompetensi dasar yang mendukung hal ini yaitu KD 3.2 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks drama dengan tata krama. Kegiatan pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan melatih siswa untuk menemukan nilai moral yang terkandung pada bacaan yang dimaksud.

Membaca bacaan dalam Bahasa Jawa tentu tidak semudah membaca bacaan Bahasa Indonesia, seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Jawa dari MIN Demangan Kota Madiun tanggal 19 April 2014 dalam hasil wawancara saudara Fitriya Nur Rahmah pada laporan observasi tentang Inovasi Kurikulum MIN Demangan Kota Madiun sebagai berikut, “pada umumnya siswa pada saat membaca bacaan berbahasa Jawa mereka lebih berusaha menangkap kata demi kata, sangat jarang untuk menangkap kalimat secara keseluruhan lebih-lebih menangkap wacana keseluruhan, inti wacana sering tidak disadari karena lebih fokus mengartikan kata demi kata ke dalam Bahasa Indonesia”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam membaca bacaan Bahasa Jawa lebih pada mengartikan kata demi kata tanpa adanya komunikasi antara pembaca dan apa yang dibaca, sehingga tidak semua pesan/ nilai yang ada pada bacaan dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) tahun 2011, kajian literasi terhadap siswa SD di Indonesia ini menunjukkan hasil yang rendah, yakni pada level 41 dari 45 peserta PIRLS dengan skor 405 (Musfiroh, 2013:2). Kemampuan literasi tidak diartikan saklek hanya membaca dan menulis saja, dalam hal ini kemampuan literasi merupakan aktivitas merekonstruksi sebuah pesan yang disampaikan lewat tulisan, dan membentuk makna pada tulisan yang telah terbentuk, tulisan dan makna tersebut saling

berhubungan dan menghasilkan pesan yang diucapkan (Carrol dalam Musfiroh, 2013:3). Prestasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pesan dari bacaan masih rendah.

Siswa diharapkan dapat menemukan serta memahami nilai-nilai moral yang ada pada bacaan Bahasa Jawa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri untuk dapat mengembangkan sikap yang baik dan positif untuk diterapkan di kehidupan sosialnya sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung pada bacaan guru bisa mengembangkan latihan-latihan soal pemahaman berdasarkan draf konstruk asesmen literasi siswa kelas IV dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi lulusan Sekolah Dasar menurut Wongso (2013) dalam <https://masguruonline.wordpress.com>, diakses 27 Desember 2015, yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, sebagai berikut.

- a) Mampu mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan; b) Mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media; c) Menyanangi keindahan; d) Mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya; e) Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat; f) Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Kompetensi-kompetensi tersebut yang menjadi acuan guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, serta untuk menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika, dan agama. Semua ini diperlukan untuk pembentukan kepribadian anak yang berguna bagi kehidupan anak pada masa yang akan datang.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SD memiliki tiga fungsi pokok salah satunya fungsi edukatif yang telah dijelaskan oleh Arafik (2013:34) “fungsi edukatif diarahkan agar siswa dapat memperoleh nilai budaya Jawa untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa”. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa tentang *unggah-ungguh* maupun melalui karya sastra Jawa siswa dapat dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai etika, estetika, logika, serta agama.

**Tabel 1 Nilai-nilai Moral Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Nilai Moral	Deskripsi
Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajaran-Nya	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Menaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama
Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama
Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya
Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma aturan yang berlaku
Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas, dan penerimaan, terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.

<b>Nilai Moral</b>	<b>Deskripsi</b>
Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial) Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa
Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah
Mampu berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah
Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya
Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi
Memiliki kebersamaan dan kerjasama	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, bekerja sama dan saling memberi tanpa pamrih
Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya
Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku
Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat
Memiliki rasa malu	sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan
Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.

Sumber: Zuriyah (2008:69) dalam Arafik (2013:18-19)

Selanjutnya, dalam kurikulum 2013 telah dikembangkan nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter yang lebih dikenal dengan sebutan 18 nilai karakter (Listyarti, 2012:5), dengan penjelasan sebagai berikut.

**Tabel 2 Nilai Karakter**

No.	Nilai Moral	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakusa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, dii sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediaka waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupu orang lain dan lingkungan sekitarnya

Sumber: Listyarti, 2012:5-8

Nilai-nilai moral yang digali pada penelitian ini, berisi tentang nilai kejujuran, toleransi, kesetiaan, pemberani, tidak sombong, menghormati yang lebih tua, sabar, tidak mempunyai niat buruk, tidak dendam, baik hati, ikhlas, sopan, patuh, dan menepati janji yang merupakan bagian dari nilai-nilai luhur bangsa dan sebagian telah dideskripsikan pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2, selanjutnya pengertian dari masing-masing nilai moral yang digali pada bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi” tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) sebagai berikut.

**Tabel 3. Nilai Moral pada Bacaan “Banyune Wangi”**

No.	Nilai Moral	Deskripsi
1.	Kejujuran	lurus hati; tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya)
2.	Toleransi	Bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri
3.	Kesetiaan	Berpegang teguh (pada janji, pendirian, dsb); keteguhan sikap
4.	Pemberani	Orang yang sangat berani; mempunyai sifat berani; mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb; tidak takut (gentar)
5.	Tidak Sombong	Tidak menghargai diri secara berlebihan; tidak congkak
6.	Mnghormati yang lebih tua	Menaruh hormat kepada orang yang lebih tua; menghargai (tak-dzim, khidmat, sopan)
7.	Sabar	Tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah
8.	Tidak mempunyai niat buruk	Tidak mempunyai kehendak, maksud atau tujuan suatu perbuatan jahat/tidak menyenangkan
9.	Tidak dendam	Tidak berkeinginan keras untuk membalas (kejahatan)
10.	Baik hati	Tidak jahat (kelakuan, budi pekerti, keturunan); berbudi baik
11.	Ikhlas	Bersih hati; tulus hati
12.	Sopan	Tertib menurut adat yang baik; beradab (tingkah laku, tutur kata, pakaian); baik budi bahasanya
13.	Patuh	Suka menurut (perintah); taat (pada perintah, aturan, dsb)
14.	Menepati janji	Memenuhi ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat

Sumber: Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat Cetakan Pertama, 2008.

Menurut kajian PIRLS, siswa kelas IV sudah mampu mengonstruksi makna dari berbagai teks yang beragam. Siswa membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas baca di sekolah dan alam kehidupan sehari-hari, serta untuk kesenangan. Salah satu langkah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pesan/ nilai yang diperoleh dari kegiatan membaca yaitu melalui tes tertulis. Selanjutnya, item PIRLS difokuskan mengukur empat proses pemahaman, yakni pemerolehan informasi eksplisit (*retrieve explicitly information 20%*), penarikan hubungan dan kesimpulan antar informasi dalam teks (*make straightforward inferences 30%*), penyimpulan, penginterpretasian ide pokok/ informasi dalam teks (*interpret and integrate ideas and information 30%*), pengintegrasian ide dan informasi dan berkreasi untuk memberikan argumen dan penjelasan sesuai dengan konteks (*examine and evaluate content, language, and textual elements 20%*). PIRLS menggunakan empat skala penilaian, yakni literasi tingkat mahir (*Advanced International Benchmark*), literasi tingkat tinggi (*High International Benchmark*), literasi tingkat menengah (*Intermediate International Benchmark*), literasi tingkat terbatas (*Low International Benchmark*) yang disajikan dalam draf konstruk instrumen asesmen literasi membaca siswa kelas IV sebagai berikut.



**Tabel 4. Draf Konstruk Instrumen Asesmen Literasi Siswa Kelas IV**

Level Kognitif	Kompetensi Pemahaman	Tingkat Pemahaman		
		Faktual/literal	Interpretatif/inferensial	Aplikatif
<i>LOW</i> (to know/to comprehend factually)	<b>Pemerolehan informasi eksplisit</b> 1. Mampu mengetahui informasi yang ditampilkan secara eksplisit dalam teks	√		
<i>INTERMEDIATE</i> (to analyze, to organize)	<b>Penarikan hubungan dan kesimpulan antar informasi dalam teks</b> 1. Membuat analisis secara langsung berkaitan hal-hal yang berada di sekitar, perasaan dan motivasi dari karakter utama 2. Membuat interpretasi (pemaknaan) alasan dan penyebab terjadinya sebuah peristiwa serta memberikan penjelasan singkat		√  √	
<i>HIGH</i> (to infer, to interpret)	<b>Penyimpulan, penginterpretasian ide pokok/ informasi dalam teks</b> 1. Menemukan dan mengenali adegan yang berpengaruh secara signifikan dalam cerita 2. Membuat inferensi untuk menjelaskan hubungan antara adegan, peristiwa, perasaan tokoh dengan memberikan dukungan berupa bukti yang ada dalam teks 3. Membuat evaluasi (memberikan pendapat) atas peristiwa dan adegan yang signifikan yang ada dalam teks		√  √  √	
<i>ADVANCED</i> (to synthesis, to create)	<b>Pengintegrasian ide dan informasi dan berkreasi untuk memberikan argument dan penjelasan sesuai dengan konteks</b> 1. Menginterpretasi berbagai macam peristiwa dan kejadian yang ada dalam karakter berbasis sumber teks			√

Sumber: Musfiroh (2013:8-10) dalam <http://eprints.uny.ac.id/23340/>, diakses pada tanggal 18 Januari 2016

Musfiroh (2013: 10) menjelaskan terdapat perbedaan tingkat pemahaman pada tiap level kognitif dari yang paling rendah (*low*) hingga level kognitif paling tinggi (*advanced*). Pada level *low* tingkat pemahaman masuk dalam kategori pemahaman faktual/literal, yaitu pemahaman ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana. Pada level *intermediate* tingkat pemahaman masuk dalam kategori interpretatif/inferensial, yaitu pemahaman terhadap ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat, level *high* tingkat pemahaman masuk dalam kategori interpretatif/inferensial dan yang membedakan dengan level *high*, yaitu kompetensi pemahamannya, level *intermediate* fokus pada penarikan hubungan dan kesimpulan antar informasi dalam teks (menganalisis dan mengorganisasikan), sedangkan level *high* fokus pada penyimpulan, penginterpretasian ide pokok/ informasi dalam teks (menyimpulkan dan menafsirkan). Pada level *advanced* tingkat pemahaman masuk dalam

kategori pemahaman aplikatif, yaitu pemahaman dalam mengintegrasikan ide dan informasi untuk berkreasi memberikan argument dan penjelasan sesuai dengan konteks. Draf konstruk instrumen asesmen literasi siswa kelas IV tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pertanyaan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan serta nilai-nilai moral pada materi tes pada bacaan.

## METODE

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Menemukan Nilai Moral pada Bacaan Bahasa Jawa Kelas IV MIN Demangan Kota Madiun” ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, karena penyajian penelitian ini secara deskriptif dan data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu hasil kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral diskor serta dipersentasekan ke dalam angka kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun dalam menemukan nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa yang termuat dalam buku *Kridha Basa* untuk kelas IV SD/MI. Fokus penelitian ini pada kemampuan siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun dalam menemukan nilai moral yang terkandung pada bacaan Bahasa Jawa serta kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes bacaan Bahasa Jawa yang termuat dalam Buku *Kridha Basa* untuk Kelas IV SD/MI.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Demangan Kota Madiun. Lokasi MIN Demangan Kota Madiun terletak di Jl. Sitinggil No. 3 Kelurahan Demangan, Kecamatan Taman, Kota Madiun. MIN Demangan terletak diperkirakan sekitar 2,5 km dari kantor PEMKOT Madiun.

Populasi pada penelitian ini merupakan populasi terbatas dengan jumlah siswa sebanyak 217 siswa, dengan rincian kelas IVA sebanyak 31 siswa, kelas IVB sebanyak 32 siswa, kelas IVC sebanyak 31 siswa, kelas IVD sebanyak 31 siswa, kelas IVE sebanyak 32 siswa, kelas IVF sebanyak 30 siswa, kelas IVG sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak berlapis proporsional (*proportional random sampling*), yaitu proporsi jumlah sampel yang akan diambil sama atau sebanding untuk setiap strata sedangkan teknik acak mengacu pada pemilihan sampel pada masing-masing strata dengan menggunakan undian pada nomor urut daftar nama anggota setiap kelas (Werang, 2015:104). Dari total siswa kelas IV sebanyak 217 siswa diambil sebesar 25% untuk sampel yakni sebanyak 55 siswa dengan rincian kelas IVA sebanyak 7 siswa, kelas IVB sebanyak 8 siswa, kelas IVC sebanyak 8 siswa, kelas IVD sebanyak 8 siswa, kelas IVE sebanyak 8 siswa, kelas IVF sebanyak 8 siswa, kelas IVG sebanyak 8 siswa.

Sumber data dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun Data dari penelitian ini adalah hasil tes tertulis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral yang terkandung pada bacaan Bahasa Jawa serta kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi” yang termuat dalam Buku *Kridha Basa* untuk Kelas IV SD/MI.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan proses pengumpulan data yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan tes.

Pada tahap pelaksanaan analisis data, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu: (1) identifikasi data yang diperoleh dari pengoreksian atau pengecekan hasil tes tertulis siswa, (2) pengklasifikasian data dalam tabel, (3) penyimpulan data yang telah dianalisis.



Simpulan penelitian yang dilakukan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum TSb}{\sum TSmax} \times 100\%$$

Sumber: Modifikasi peneliti dari Akbar (2013:95)

Keterangan:

- $p$  = Persentase kemampuan siswa  
 $TSb$  = Total skor jawaban benar siswa  
 $\sum TSmax$  = Total skor maksimum  
 100 = Konstanta

**Tabel 1. Pedoman Konversi Tingkat Kategori Pencapaian Skor**

Kategori	Tingkat Pencapaian Skor	Kualifikasi
A	90,0% - 100,0%	Sangat Tinggi
B	65% - 89,9%	Tinggi
C	55% - 64,9%	Sedang
D	40,0% - 54,9%	Rendah
E	0,0% - 39,9%	Sangat Rendah

Sumber: Werang (2015:145)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Data dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi” siswa kelas IV MIN Demangan kota Madiun, dan data kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moral pada materi tes bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi”.

Kemampuan siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun dalam menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi”, tertuang pada tabel 1 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menemukan Nilai-nilai Moral pada Bacaan Bahasa Jawa**

No.	$\Sigma$ Nilai Moral yang ditemukan	Turus	Frekwensi	Persentase
1.	0 Nilai Moral		2	3,7%
2.	1 Nilai Moral		23	42,6%
3.	2 Nilai Moral		14	25,9%
4.	3 Nilai Moral		8	14,8%
5.	4 Nilai Moral		5	9,3%
6.	5 Nilai Moral		2	3,7%
<b>To- tal</b>		 	54	100,0%

Sumber: Distribusi frekwensi kemampun siswa, olahan data peneliti, 2016.

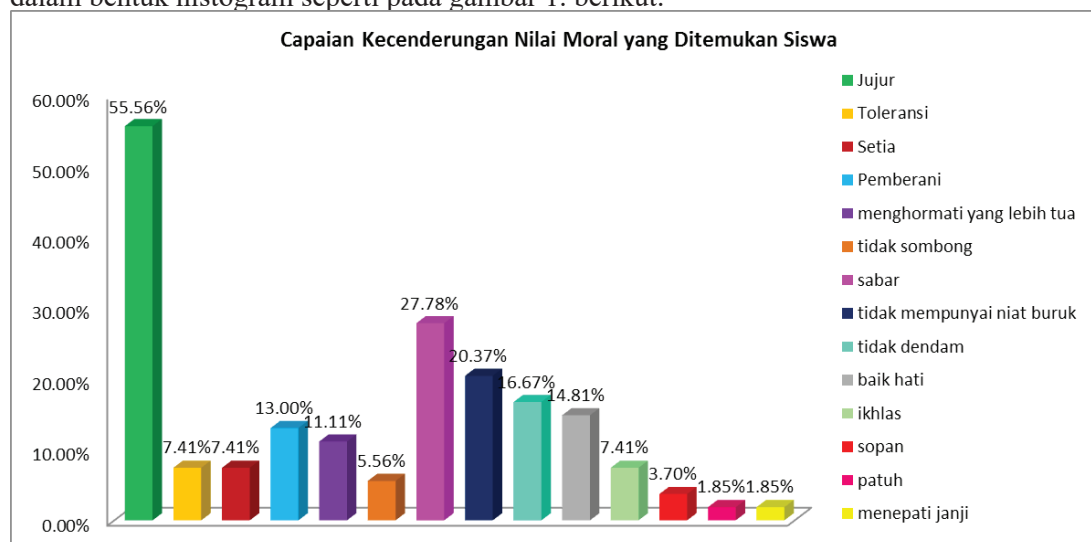
Dari Tabel 1. dapat diketahui keberagaman nilai-nilai moral yang ditemukan oleh masing-masing siswa yang kemudian penulis tuangkan dalam Tabel 2. untuk mengetahui capaian kecenderungan nilai moral yang ditemukan oleh siswa sebagai berikut.

**Tabel 3. Capaian Kecenderungan Nilai Moral yang Ditemukan siswa Kelas IV MIN Demangan Kota Madiun**

No.	Nilai Moral	Jumlah Siswa yang menemukan	Persentase
1.	Jujur	30	55,56%
2.	Toleransi	4	7,41%
3.	Setia	4	7,41%
4.	Pemberani	7	13,00%
5.	Menghormati yang lebih tua	6	11,11%
6.	Tidak sombong	3	5,56%
7.	Sabar	15	27,78%
8.	Tidak mempunyai niat buruk	11	20,37%
9.	Tidak dendam	9	16,67%
10.	Baik hati	8	14,81%
11.	Ikhlas	4	7,41%
12.	Sopan	2	3,70%
13.	Patuh	1	1,85%
14.	Menepati janji	1	1,85%

Sumber: Capaian kecenderungan menemukan nilai moral, olahan data peneliti, 2016.

Capaian kecenderungan nilai moral yang ditemukan siswa tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Grafik Capaian Kecenderungan Nilai Moral yang ditemukan Siswa

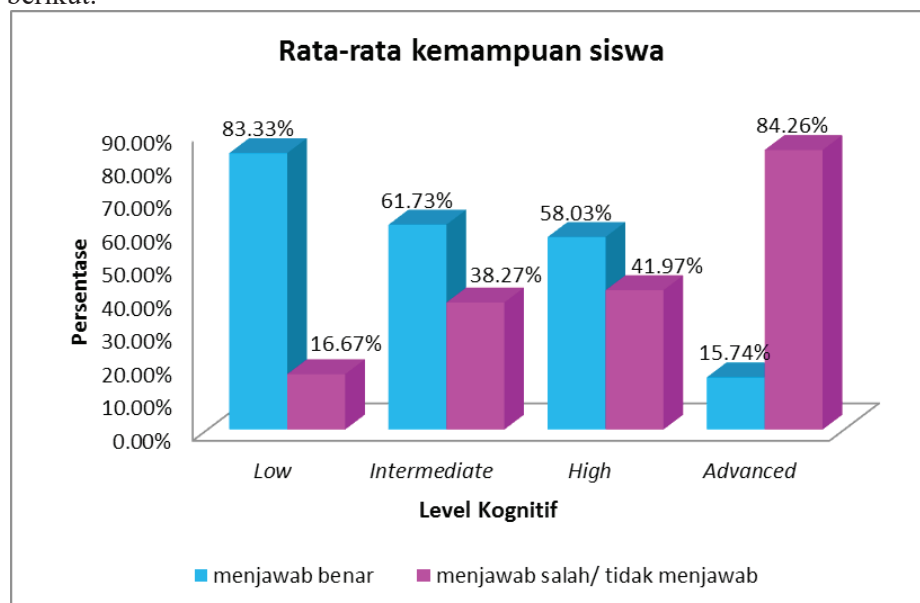
Kemampuan siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun dalam menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa “Banyune Wangi”, tertuang pada tabel 3 berikut.

**Tabel 4. Kemampuan Siswa dalam Memahami Nilai Moral pada Materi Tes Bahasa Jawa**

Soal Nilai Moral		Kemampuan Siswa				Rata-rata Kemampuan Siswa	
No. Soal	Level Kognitif	Menjawab dengan benar (b)		Menjawab tetapi salah/ tidak menjawab (s)		(b)	(s)
		Σ Siswa	Persentase	Σ Siswa	Persentase		
1	Low	42	77,78%	12	22,22%	83,33%	16,67%
2	Low	48	88,89%	6	11,11%		
3	Intermediate	46	85,19%	8	14,81%	61,73%	38,27%
4	Intermediate	36	66,67%	18	33,33%		
5	Intermediate	18	33,33%	36	66,67%		
6	High	51	94,45%	3	5,55%	58,03%	41,97%
7	High	26	48,15%	28	51,85%		
8	High	17	31,48%	37	68,52%		
9	Advanced	12	22,22%	42	77,78%	15,74%	84,26%
10	Advanced	5	9,26%	49	90,74%		

Sumber: Kemampuan Memahami Nilai Moral, olahan data peneliti, 2016.

Dari data tentang rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang pemahaman nilai moral tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 2. berikut.



Grafik 2. Grafik Rata-rata kemampuan siswa menjawab soal pemahaman tentang nilai moral

## Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun dalam menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Siswa kelas IV MIN Demangan Kota Madiun sebagian besar telah mampu menemukan nilai-nilai moral pada bacaan Bahasa Jawa dan masuk ke dalam kategori A dengan kualifikasi sangat tinggi yang menunjukkan persentase sebesar 96,3% dan 3,7% siswa belum mampu menemukan nilai moral pada bacaan “Banyune Wangi” dengan jumlah terbanyak ada 5 nilai moral yang ditemukan. Siswa yang berhasil menemukan 1 nilai moral sebesar 42,6% dari 54

siswa yaitu sebanyak 23 siswa. Siswa yang berhasil menemukan 2 nilai moral sebesar 25,9% dari 54 siswa yaitu sebanyak 14 siswa. Siswa yang berhasil menemukan 3 nilai moral sebesar 14,8% dari 54 siswa yaitu sebanyak 8 siswa. Siswa yang berhasil menemukan 4 nilai moral sebesar 9,3% dari 54 siswa yaitu sebanyak 5 siswa. Siswa yang berhasil menemukan 5 nilai moral sebesar 3,7% dari 54 siswa yaitu sebanyak 2 siswa. Nilai-nilai moral tersebut meliputi jujur, toleransi, setia, pemberani, menghormati yang lebih tua, tidak sombong, sabar, tidak mempunyai niat buruk, tidak dendam, baik hati, ikhlas, sopan, patuh, menepati janji.

Dari analisis peneliti diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes level kognitif tingkat *low* sebesar 83,33% dengan kategori B dan kualifikasi kemampuan memahami sangat tinggi. Rata-rata kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes level kognitif tingkat *intermediate* sebesar 61,73% dengan kategori C dan kualifikasi kemampuan memahami sedang. Rata-rata kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes level kognitif tingkat *high* sebesar 58,03% dengan kategori C dan kualifikasi kemampuan memahami sedang. Rata-rata kemampuan siswa dalam memahami nilai moral pada materi tes level kognitif tingkat *advanced* sebesar 15,74% dengan kategori E dan kualifikasi kemampuan memahami sangat rendah. Semakin tinggi level kognitif pada soal, semakin rendah persentase siswa yang menjawab dengan benar. Sebaliknya, semakin rendah level kognitif pada soal, semakin tinggi persentase siswa dalam menjawab dengan benar.

Guru diharapkan untuk selalu melatih siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dengan Bahasa Jawa, agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai moral dan memiliki budi baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di daerah dan nilai-nilai luhur bangsa, kemudian guru diharapkan selalu melatih siswa untuk berpikir kritis agar siswa dapat memilah-milah pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan melatih kemampuan literasi siswa dalam kaitannya dengan proses keterampilan membaca, serta kemampuan menjawab dan memahami materi tes dengan level kognitif yang berbeda pada soal melalui pembiasaan gemar membaca berbagai wacana dan latihan tes pemahaman tentang wacana. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, bahan rujukan dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arafik, Muh. 2013. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hasanah, Uswatun. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teknik Berbahasa Jawa Menggunakan Media Wacana Bergambar pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Bayat Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa Jawa, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/9849/>), diakses 17 Januari 2016.
- Kanisius. 1991. *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Muchtar. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 115.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2013. *Konstruk Literasi Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian Fundamental, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/eprint/23340/>), diakses 18 Januari 2016.

- PERGUB JATIM Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di sekolah/madrasah*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Surabaya. (Online), (<http://www.jdih.surabaya.go.id>), diakses 22 Desember 2015.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan I edisi ke-IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rahmah, Fitriya Nur. 2014. *Laporan Observasi Inovasi Kurikulum MIN Demangan*. Makalah disajikan dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum, Program Studi PGSD FIP UM, Malang, 19 Mei 2014.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2011. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Bandung: Citra Umbara.
- Werang, Basilius Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wongso, Dwi Andri. 2013. *Karakteristik Umum Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Online), (<https://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/>), diakses 27 Desember 2015.

